BAB II
TINJAUAN PERUSAHAAN (SECARA UMUM)

II. 1. Latar Belakang

Perusahaan media massa adalah sebuah instansi yang memberikan jasa baik itu informasi maupun sarana berupa ruang ataupun waktu untu seseorang/instansi lain untuk menyampaikan informasi lain untuk masyarakat luas baik itu secara elektronik maupun non elektronik. Terdapat berbagai jenis media yang termasuk kedalam media massa yang terbagi menjadi dua yaitu media massa elektronik dan media massa non elektronik. Yang termasuk kedalam kategori media massa elektronik diantaranya adalah televisi dan radio. Sedangkan yang termasuk pada kategori media massa non elektronik diantaranya: surat kabar, majalah, tabloid, sedangkan media internet sampai sekarang masih diperdebatkan.

Lebih lanjut dibahas adalah media massa jenis non elektronik. Yang mana berawal dari sebuah adpertensi yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengumumkan kepada orang lain tentang suatu hasil produksi, mula-mula adpertensi digunakan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa kemasyarakatan, kemudian hari-harian dengan pemuatan adpertensi yang dibayar bagi kepentingan perusahaan untuk menawarkan hasil produksinya. untuk kemudian berkembang hingga sekarang.

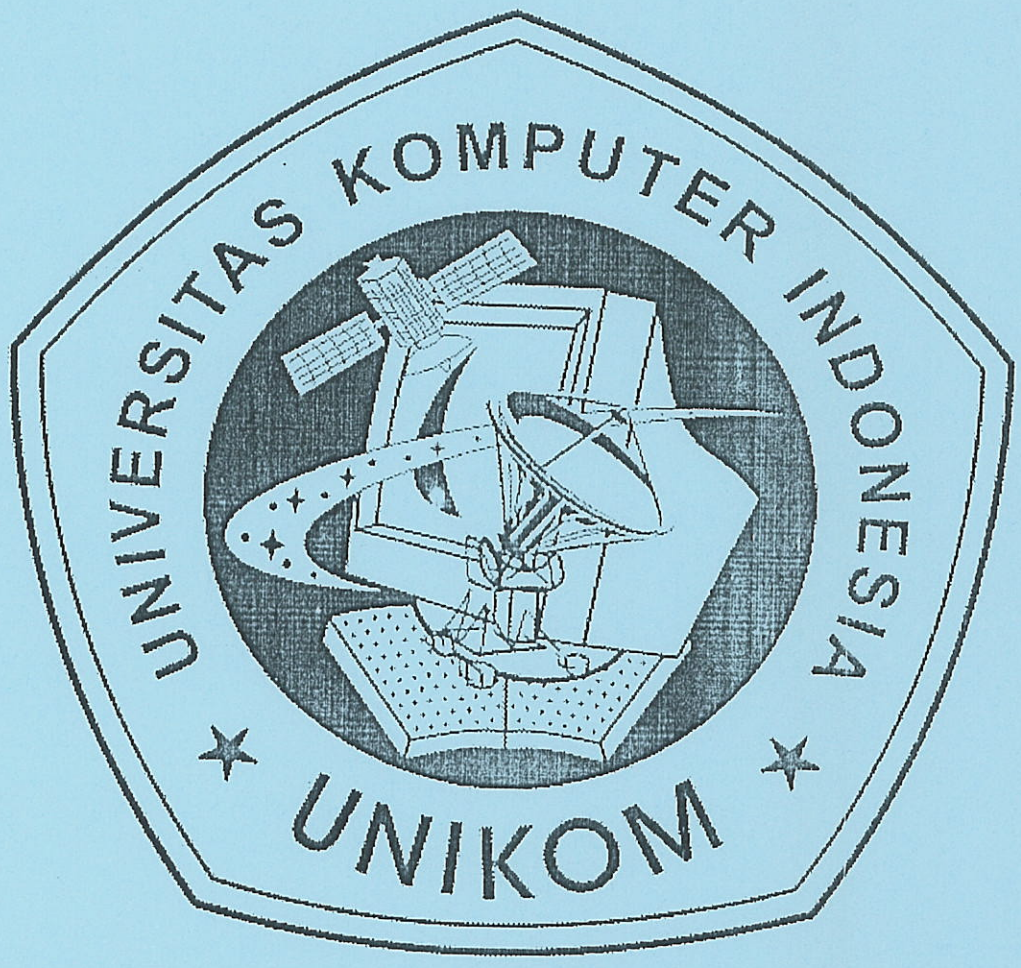
II. 2. Sejarah dan perkembangan media massa non-elektronik di Indonesia

Perkembangan media massa di Indonesia bermula dari masa penjajahan belanda sekitar tahun 1819 yaitu dengan diterbitkannya surat kabar pertama yang diberi nama Bataviaasche Nouvelles di Batavia (Jakarta sekarang). Surat kabar ini merupakan surat kabar milik pemerintah belanda karena diterbitkan langsung oleh Vereenigde Oost Campagnie (VOC) dan hamper semua halamannya memuat iklan. Juga pada ketika 8 tahun

kemudian yaitu pada tahun 1827 pemerintah Hindia Belanda menerbitkan surat kabar Bataviaasche Advertentieblad.

Pada tahun 1829 kembali Hindia Belanda mendirikan perusahaan surat kabar Nederland-Indisch Handelsblad yaitu perusahaan swasta pimpinan Du Bus de Gisignes. Surat kabar diluar Batavia pertama yaitu mingguan Soerabaja Courant yang terbit pada 1833, lalu pada tahun 1845 perusahaan Oliphant en Compagnie menerbitkan mingguan Semarangsch Nieuwsen Advertentieblad di Semarang. Namun setelah kemenangan kaum liberal-demokrat di belanda berganti nama menjadi De Locomotif dan mulai terbit harian. Nama "lokomotif" sendiri sekaligus digunakan untuk pertama kali masuknya jalan kereta api Hindia Belanda. Kemenangan kaum liberal-demokrat Belanda juga membawa kemenangan bagi kaum pemodal yang membebaskan semua surat kabar untuk beriklan.

Pergantian nama dialami oleh Bataviaasch Advertentieblad pada tahun 1851 berganti nama menjadi Bataviaasch Iklanband, setahun kemudian berubah nama lagi menjadi Java Bode, yang dimotori oleh Conrad Buskenhuet sebagai pemimpin redaksi dan dicetak oleh W. Buining yang berkebangsaan Inggris yang datang ke Jakarta sebagai pengusaha percetakan. Berbeda dengan kebijakan sebelumnya Java Bode dilarang menyiarkan baik iklan pelelangan maupun ikllan hasil pabrik. Mereka kuatir timbulnya perang dagang/persaingan sebagaimana yang terjadi di Amerika dan Inggris. Meski tanpa iklan tapi ia mampu bertahan 90 tahunlamanya hingga masa invasi Jepang ke Indonesia.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM